

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK
TENTANG TATACARA BERWUDHU MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS B DI BA AISYIYAH SUDIMORO
II SRUMBUNG MAGELANG TAHUN AJARAN 2011 / 2012**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Dwi Andainingsih
9411165**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Andainingsih

NIM : 9411165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 November 2011

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dwi Andainingsih
NIM. : 9411165



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM – UINSK-

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Dwi Andainingsih
Lampiran : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dwi Andainingsih

NIM : 9411165

Judul Skripsi :

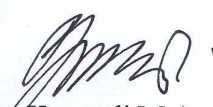
Upaya Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Tatacara Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang Tahun Ajaran 2011/ 2012.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 5 Desember 2011
Pembimbing,


Dr. Karwadi M. Ag

NIP : 1971 0315 1998 031 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0100/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG TATACARA
BERWUDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS B DI BA
AISYIYAH SUDIMORO II SRUMBUNG MAGELANG TAHUN AJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Andainingsih

NIM : 09411165

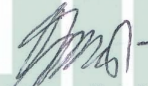
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, 14 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

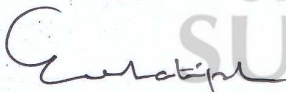
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 197110315 199803 1 004

Penguji I



Eva Latipah, M.Si

NIP. 19780508 200606 2 013

Penguji II



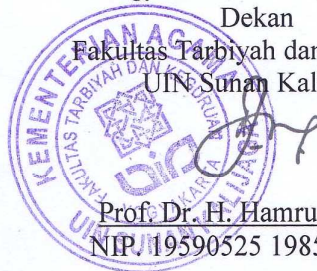
Suwadi, S.Ag., M.Ag

NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta,
29 FEB 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“ Hiasilah hidup dengan ilmu iringilah langkahmu dengan kreativitas”



PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DWI ANDAININGSIH. Upaya Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Tatacara Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi pada Kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro IISrumbung Magelang. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar Belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pemahaman anak tentang tatacara berwudhu pada siswa kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang masih belum efektif serta penyampaian guru dalam memberikan materi pembelajaran hanya dengan ceramah saja sehingga siswa merasa bosan, lelah dan tidak mau mendengarkan penjelasan guru, selain itu motivasi siswa juga kurang terbangun, dan siswa pun kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman anak tentang tatacara berwudhu pada siswa kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung setelah metode tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan mencakup (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat dipilih sebagai pengganti metode ceramah agar anak didik tidak merasa bosan dan mereka juga ikut berpartisipasi langsung agar mereka aktif dan mereka bisa paham dan tidak hanya mengetahui secara teori saja tetapi juga bisa mempraktekkannya. Metode demonstrasi dapat digunakan pada peningkatan pemahaman anak khususnya siswa kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa terlihat ada rasa senang, perhatian, ketertarikan, antusiasme, kemauan bertanya dan menjawab pertanyaan serta keikutsertaannya dalam mempraktekkan gerakan wudhu. Pada aspek keaktifan pada siklus I sebesar 50 %, kemudian pada siklus II sebesar 70 % dan pada siklus III sebesar 90 % , hal ini mengalami peningkatan sebesar 20 %. Dengan demikian pada aspek kreativitas dan pemahaman mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله .أشهد
أن لا اله الا الله وحده لا شريك له .وأشهد أن محمدا عبده ورسوله .اللهم صل
وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.
أما بعد

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebaikan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Tatacara Berwudhu pada kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Program DMS Jurusan Pendidikn Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Karwadi. MPd Selaku Pembimbing Skripsi
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Suami, anak tercinta beserta ayah, ibu dan keluarga yang selalu memberi semangat dan motivasi agar penulis menyelesaikan studi

6. Ibu Kepala Sekolah beserta Ibu Guru BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
8. Teman – teman seperjuangan di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari Nya. Amin.

Magelang, 25 November 2011

Penyusun,

DWI ANDAININGSIH

NIM. 9411165

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Hipotesis.....	21
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	35
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	36
D. Struktur Organisasi.....	38
E. Sumber Daya Pendidikan.....	39
F. Sarana Prasarana.....	42
G. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	45
H. Prestasi.....	46

BAB III : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM	
MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK TENTANG TATACARA	
BERWUDHU	
A. Pemahaman Anak Tentang Tatacara Berwudhu Sebelum	
Menggunakan Metode Demonstrasi.....	48
B. Penerapan Metode Demonstrasi.....	51
C. Peningkatan Pemahaman Anak Melalui Metode Demonstrasi.....	55
D. Analisis Data Penelitian.....	74
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



TABEL

Tabel I : Keadaan Guru BA Aisyiyah Sudimoro II.....	40
Tabel II : Keadaan Jumlah Siswa.....	41
Tabel III : Keadaan Orang Tua Siswa.....	42
Tabel IV : Daftar Sarana Prasarana BA Aisyiyah Sudimoro II.....	45
Tabel V : Prestasi BA Aisyiyah Sudimoro II.....	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran II : Lembar Observasi Aktifitas Pembelajaran
- Lampiran III : Panduan Wawancara
- Lampiran IV : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran VII : Hasil Observasi Aktifitas Pembelajaran
- Lampiran VIII: Subyek Penelitian
- Lampiran IX : Foto – foto



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Jusuf Amir Feisal, Pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan agama merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang sempurna dan yang lebih baik. Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan tenaga penggerak yang sangat tinggi bagi aspirasi - aspirasi bangsa. Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan tujuan Pendidikan Nasional dalam rangka pengembangan bangsa dan budaya bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan agama diberikan kepada semua jenis, tingkat (jenjang) dan jalur sekolah baik negeri maupun swasta. Selain itu, Pendidikan Nasional merupakan komponen pendidikan dalam kurikulum sekolah - sekolah sejak taman kanak - kanak sampai pendidikan tinggi.¹

Pendidikan agama diberikan karena agama memberikan motifasi hidup dan kehidupan serta merupakan sarana pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama wajib diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar menjadi dasar kepribadian sehingga menjadi manusia yang seimbang.²

Dalam menyampaikan materi pembelajaran agama, tidak cukup hanya dengan menulis dan menghafal ajaran - ajaran atau teori - teori pembelajaran

27 ¹Jusuf Amir Feisal,*Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.

² *ibid*

saja, akan tetapi harus ada pemahaman dalam setiap anak. Selain pemahaman, pemaknaan, penghayatan, dan pengamalan sangat di butuhkan. Oleh karena itu, pemahaman, pemaknaan, penghayatan, pengamalan, ajaran agama menjadi tuntutan serius sekaligus menjadikan ukuran berhasil tidaknya praktek pendidikan agama.³

Salah satu penyebab keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah penerapan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada sekarang ini, banyak sekali metode mengajar yang digunakan oleh guru, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai. Tidak ada satu metode mengajar pun yang dipandang paling baik, karena baik tidaknya metode pengajaran sangat tergantung ada tujuan pengajaran materi yang diajarkan, jumlah peserta didik, fasilitas penunjang, dan kesanggupan / kesiapan individu.⁴

Guru sebagai pengelola kelas berusaha untuk memadukan sumber belajar, sarana, media, metode, kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Namun kenyataannya, proses pembelajaran terutama dalam sistem persekolahan, terlalu menekan pada hafalan dan apa yang harus masuk ke otak bahkan kadang guru hanya menggunakan metode ceramah saja, dengan alasan bahwa metode ceramah di pandang efektif untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran.

Hal ini menjadikan pembelajaran kurang menarik dan membosankan karena siswa pasif dan hanya guru saja yang aktif. Metode ceramah juga

³A.Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2004),hal 26

⁴ *Ibid* hal 28

kurang cocok untuk meningkatkan pemahaman anak karena banyak sekali faktor - faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman anak di antaranya :

1. Siswa sering berkelahi dengan temannya, sehingga anak menjadi kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran.
2. Siswa kurang semangat belajar karena bosan dan hanya mendengarkan saja.
3. Siswa lambat dalam menerima materi pembelajaran.

Faktor-faktor di atas sesuai dengan situasi yang terjadi di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang.⁵

Menjadikan anak paham tentang tatacara berwudhu bukanlah suatu yang mudah, apalagi bagi usia dini. Namun guru harus berusaha sebisa mungkin untuk memberikan pemahaman itu. Agar pemahaman anak tentang tatacara berwudhu dapat diterima, maka sebaiknya guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa ada tindak lanjut.

Berdasarkan pada pemahaman di atas, maka penulis termotivasi untuk mengubah metode yang diberikan (dari metode ceramah) menjadi metode yang baru yaitu metode demonstrasi. Agar anak didik tidak merasa bosan dan mereka bisa paham tentang tatacara berwudhu dan tidak hanya mengetahui secara teori, tetapi juga bisa mempraktekkannya. Karena hal itu bisa meningkatkan pemahaman anak tentang tatacara berwudhu, khususnya di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang.

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah BA Aisyiyah Sudimoro II, Iin Yufiyati, Senin, 4 Oktober 2010, jam 10.30

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di simpulkan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman anak tentang tatacara berwudhu melalu metode demostrasi pada siswa kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang.
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman anak tentang tatacara berwudhu melalu metode demostrasi pada siswa kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendesripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman anak.
- b. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman anak setelah penerapan metode demonstrasi.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi siswa

Dengan metode demonstrasi akan memudahkan peserta didik untuk memahami tata cara berwudhu dengan baik dan benar.

b. Bagi Guru

Dengan metode demonstrasi akan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan akan menambah wawasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Kegunaan praktis

Metode demonstrasi bisa diterapkan oleh siswa dan guru dalam meningkatkan pemahaman anak tentang tata cara berwudhu.

D. Kajian Pustaka

Sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi, antara lain :

1. Skripsi Saudara Hafid Wahyu, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, jurusan PGSD Tahun 2010 dengan Judul “ Proposal Menggunakan Metode Demonstrasi dala Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa Memahami Sistem Pencernaan Manusia ”. Dalam skripsi ini masalah yang diambil adalah Ingin mengetahui bagaimana menggunakan metode demonstrasi dalam upaya mengatasi kesulitan siswa memahami sistem pencernaan manusia Untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran. Adapun pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan PKT yang terdiri dari Perencanaan, Tindakan, dan Refleksi, sehingga dari siklus ke siklus dapat diketahui perkembangan dan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, jika masih ada permasalahan yang belum teratasi. Dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa penelitian yang dilaksanakan dengan mengacu pada teori – teori / pendapat para ahli pendidikan serta fakta yang ada di lapangan, jelas kemampuan guru sangat mutlak diutamakan, karena guru adalah sutradara dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga terbukti pada pra

siklus sampai siklus berikutnya ada perubahan – perubahan kearah yang lebih baik.

2. Skripsi Saudara Hafid Zulkarnain, Universitas Negeri Padang, Jurusan PGSD, Tahun 2009 dengan judul “ Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bernyanyi pada Siswa Kelas VI SD ”. Dalam skripsi ini masalah yang diambil adalah Bagaimana menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bernyanyi di SD dan upaya apakah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektifitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bernyanyi di SD. Penyelesaian masalah dengan melakukan tahapan – tahapan / langkah – langkah dalam metode demonstrasi, yaitu :
 - a. Tahap perencanaan, yang berisi : merumuskan tujuan, menentukan masalah – masalah yang akan di demonstrasikan, persiapan terhadap alat dan bahan, persiapan tentang variable – variable yang harus dikontrol dengan baik, sehingga demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
 - b. Tahap Pelaksanaan, Yaitu dengan melakukan demonstrasi, dan melakukan evaluasi dari kegiatan bernyanyi.
 - c. Tahap Tindak Lanjut, yaitu siswa menyimpulkan hasil demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dengan demonstrasi yang telah dilakukan dan mendiskusikan secara berkelompok hasil demonstrasi itu.

Adapun kesimpulan yang diambil yaitu bahwa metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bernyanyi karena dari demonstrasi yang dilakukan guru siswa bias melihat langsung cara bernyanyi dan siswa dapat mempraktekkan langsung dan dengan metode demonstrasi siswa lebih mudah memahaminya karena siswa dapat mencontoh langsung kedepan kelas.

3. Skripsi Saudara Sugeng Apriyanto yang berjudul “ Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Agama Islam di SD IT Muhammadiyah Al – Kautsar Kelas V B Kartasura Sukoharjo Tahun 2009 / 2010”. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode demonstrasi dan hasil yang didapat adalah bahwa dengan metode demonstrasi, pembelajaran pendidikan agama islam dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh faktor dan komponen yang terkait dengan baik.
4. Skripsi Saudara Ahmad Muzaka yang berjudul “ Pengaruh Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Siswa kelas IV SD Negeri Tempel Kecamatan Wedug Kabupaten Demak”. Dalam penelitian tersebut metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode statistik dan dari hasil penelitian ini disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan Ibadah Shalat terhadap uji instrumen pengamatan praktek ibadah dalam arti semakin baik penyampaiannya dengan metode demonstrasi.

5. Skripsi Saudara Muharromin dengan judul “ Metode Pembelajaran Shalat dalam mencapai Ranah Kognitif dan Afektif Peserta Didik di Taman Pendidikan Al – Quran Al – Ikhlas Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik triangulasi dalam uji keabsahan data.

Dari berbagai skripsi tersebut di atas, dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki keterkaitan dalam, metode yang digunakan, masalah yang dihadapi, pengumpulan data, analisis dan keabsahan data dan memiliki perbedaan, bahwa pada penelitian terdahulu diterapkan di SD. Penelitian ini melengkapi penelitian yang sudah dilakukan para peneliti terdahulu.

E. Landasan Teori

a) Pemahaman

Menurut kamus psikologi kata pemahaman berasal dari kata “ *Insight*” yang mempunyai arti wawasan, pengertian pengetahuan yang mendalam, jadi arti dari *insight* adalah suatu pemahaman atau penilaian yang beralasan mengenai reaksi – reaksi pengetahuan atau kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

Pemahaman adalah pengertian dan pengertian yang mendalam serta beralasan mengenai reaksi – reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat memecahkan masalah suatu problem tertentu dengan tujuan mendapatkan kejelasan. Pemahaman juga memiliki arti sangat mendasar,

karena tanpa pemahaman , maka *skill*, pengetahuan dan sikap tidak bermakna.

Dengan Demikian pemahaman diharapkan akan dapat bersifat kreatif dan apabila siswa benar – benar memahami suatu materi maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan – pertanyaan dalam proses belajar.

Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap – tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam praktek pendidikan sehari – hari, tidaklah demikian. Banyak contoh menunjukkan orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak – anak tidak sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Akibatnya banyak anak mengalami stres, mereka sarat dengan beban yang tidak sanggup dipikul. Pemaksaan pada anak ini terjadi bukan saja di sekolah melainkan juga terjadi pada keluarga, utamanya pada anak usia dini/ prasekolah.

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman itu penting, karena beberapa alasan berikut :

1. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadi perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
2. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

3. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Melalui pemahaman tentang faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁶

b) Konsep Pembelajaran

Pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor belajar. Karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampain, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Hal ini terjadi karena ilmu pembelajaran (*learning science*) sebagai suatu disiplin yang masih relatif mudah menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran. Sasaran yang optimal untuk mendorong prakarsa dan untuk memudahkan belajar siswa. Ilmu ini lebih tepat dipandang sebagai ilmu terapan yang menjembatani teori belajar dan praktek pembelajaran, sesuatu yang oleh Dewey (1900), yang kemudian oleh Glaser (1976) dikatakan merupakan kebutuhan yang amat mendesak. Dengan demikian, dapat dikatakan “ ilmu pembelajaran

⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 12

menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran ”.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.⁸

Beberapa pendapat dari tokoh / pakar :

1. Thordike, Seorang pendiri aliran tingkah laku berpendapat bahwa (behaviouristik) berpendapat bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa aliran, pikiran, perasaan dan gerakan) dan respon (yang juga berupa pikiran, perasaan, gerakan) jelasnya menurut Thordike perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkrit (dapat diamati) maupun yang non konkrit (yang tidak bisa di amati)⁹.

2. Benzamin S Bloom dan Krathwohl

Dalam hal ini, Bloom dan Krathwohl menunjukan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa, yang tercakup dalam 3 kawasan berikut :

1) Kognitif, terdiri dari 6 tingkatan, yaitu :

a. Pengetahuan (mengingat, menghafal)

⁷ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal pengantar

⁸ UU Sisdiknas No 20 thn 2003 beserta penjelasannya, (Bandung, Citra Umbra, 2005), hal 72

⁹ *Ibid.*, hal 7

- b. Pemahaman (menginterpretasikan)
 - c. Aplikasi (menggunakan konsep suatu masalah)
 - d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - e. Sintesis (menggabungkan bagian - bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - f. Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode)
- 2) Psikomotor, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu :
- Peniruan (menirukan gerak)
- a. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - b. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - c. Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - d. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
- 3) Afektif, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu :
- a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - b. Merespons (aktif dalam berpartisipasi)
 - c. Panghargaan (menerima nilai - nilai, setia pada nilai - nilai tertentu)
 - d. Penilaian (menghubung - hubungkan nilai - nilai yang dipercayai)

- e. Pengamalan (menjadikan nilai - nilai sebagai bagian dari pola hidup)¹⁰

Belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut C.T Morgan, belajar adalah suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat (hasil) pengalaman yang lalu. Menurut dia, perubahan tingkah laku yang dapat diamati pada perkembangan seseorang sejak bayi sampai dewasa terdapat 3 hal yaitu :

Perubahan yang terjadi karena proses keafalan (fisiologis) misal : sakit, penyakit.

- a) Perubahan yang terjadi karena proses pematangan (kematangan, maturation).
- b) Perubahan yang terjadi karena proses belajar¹¹

Sedangkan menurut R.S. Wood Worth tentang belajar adalah belajar terdiri dari melakukan sesuatu yang baru dan sesuatu yang baru ini dicamkan (artinya dimasukkan dalam fungsi ingatan) oleh individu yang ditampilkan kembali dalam kegiatan kemudian. Sesuatu yang baru dapat berupa gerakan – gerakan. Oleh karena itu, belajar bukan merupakan aktifitas yang khusus melainkan aktifitas yang kompleks dan menyeluruh.¹²

¹⁰ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru...*, hal 14

¹¹ Singgih D. Gunarsa, *psikologi Perkembangan*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995), Hal. 23

¹² *Ibid.*

Sedangkan mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen - komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang di ajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia¹³. Mengajar merupakan kegiatan yang lebih dominan yang dialami oleh guru. Meskipun kegiatan belajar mengajar merupakan dua kegiatan yang berbeda namun keduanya saling berkaitan dengan tujuan akhir yang sama, yaitu sebagaimana terjadi perubahan yang optimal pada diri siswa.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk membelajarkan seseorang, diperlukan pijakan teori agar apa yang dilakukan guru, dosen, pelatih, instruktur maupun siapa saja yang berkeinginan untuk membelajarkan orang dapat berhasil dengan baik. Ada 2 pijakan teori yang dapat dijadikan pegangan agar pembelajaran berhasil dengan baik, kedua teori tersebut adalah teori belajar yang bersifat deskriptif, teori ini memberikan bagaimana seseorang melakukan kegiatan belajar. Teori belajar yang banyak diterapkan para ahli pembelajaran itu meliputi :

- a. Teori Behavioristik (menekan pada “hasil” daripada proses belajar)
- b. Teori Kognitivistik (menekan pada “proses” belajar)

¹³ *Ibid*, hal 12

c. Teori Humanistik (menekankan pada “isi” atau apa yang dipelajari)

d. Teori Sibernetik¹⁴ (menekankan pada “sistem” informasi yang dipelajari)

c) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metode merupakan asal kata harfiah dari “metodik” sedangkan metodik sama artinya dengan metodologi, yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formatif metode – metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁵ Menurut Wina Sanjaya, 2008. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya : ceramah, demonstrasi, diskusi dan simulasi. Demonstrasi atau peragaan sebenarnya adalah ceramah, tetapi dilengkapi dengan presentasi gambar, atau praktik yang relevan dengan materi ceramah. Tujuannya adalah untuk memperjelas uraian.¹⁶

d) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian / untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik dan siswa ikut praktek

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru*, hal 6

¹⁵ *Ibid*, hal 1

¹⁶ Hari Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Pustaka Pelajar, 2007), hal 85

langsung apa yang diajarkan oleh guru, mereka tidak hanya melihat dan mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi mereka langsung mempraktekannya, sehingga memudahkan mereka memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁷ Metode ini memerlukan persiapan, baik pada penyusunan rencana maupun pada tahap menjelang sajian bahan di kelas.

Adapun keuntungan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal – hal yang dianggap penting oleh pengajar, sehingga siswa dapat menangkap hal – hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju pada hal –hal yang lain.
2. Dapat mengurangi kesalahan – kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru, sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas pada hasil pengamatan.
3. Bagi siswa, turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pernyataan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.¹⁸

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh

¹⁷ *Ibid*, Hal 29

¹⁸ *Ibid*,hal 297

siwa. Misalnya alat peraga / gambar terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.

2. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman berharga bagi siswa.
3. Kadang – kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan di tempat yang sebenarnya.¹⁹

Ada beberapa langkah metode demonstrasi yang harus dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yaitu :

1. Guru lebih dulu mendemonstrasikan yang sebaik – baiknya lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.
2. Apabila teori tentang tata cara berwudhu yang betul dan baik telah dikuasai siswa, guru memilih salah satu siswa yang sudah bisa, kemudian dibawah bimbingan guru mendemonstrasikan tata cara berwudhu yang baik di ddepan teman – temannya.
3. Guru harus mengikuti langkah demi langkah dari setiap gerakan – gerakan siswa yang mendemonstrasikan wudhu tersebut, sehingga ada segi – segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya. Kemudian guru memberikan contoh lagi tentang cara pelaksanaan yang baik dan betul ada bagian – bagian yang masih dianggap kurang baik. Tindakan mengamati segi – segi yang kurang baik lali memperbaikinya akan memberikan kesan yang dalam pada

¹⁹ *Ibid*,hal 298

siswa, karena guru telah memberi penjelasan yang dalam pada siswa. Karena guru telah memberikan pengalaman kepada peserta didik, baik anak didik yang maju maupun yang memperhatikan.²⁰

Diharapkan metode ini dapat meningkatkan pemahaman tentang tata cara berwudhu pada siswa kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang, sehingga dapat melaksanakan wudhu selain di sekolah meskipun tanpa petunjuk dan bimbingan dari guru. Selain itu semoga dengan bertambahnya pengalaman ini akan menjadi dasar pengembangan kecakapan dan keterampilan dari anak didik yang kita asuh.

e) Konsep Berwudhu

1. Pengertian wudhu

Wudhu menurut bahasa berasal dari kata *Al wadha'ah* yang berarti kebersihan dan kecerahan. Sedangkan menurut istilah wudhu adalah menggunakan air untuk anggota - anggota tertentu yaitu wajah, dua tangan, kepala dan dua kaki untuk menghilangkan apa yang menghalangi seseorang untuk melaksanakan shalat dan ibadah yang lain.

2. Perintah wudhu

Orang yang hendak melakukan shalat, wajib terlebih dahulu berwudhu, karena berwudhu menjadi syarat sahnya perintah shalat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al - Maidah ayat 6 yang berbunyi :

²⁰ *Ibid*,hal 297

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki.

3. Syarat-syarat wudhu

1. Islam
2. Tamzis, yakni dapat membedakan baik dan buruk suatu pekerjaan.
3. Tidak berhadas besar
4. Dengan air suci lagi mensucikan
5. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota tubuh, misalnya: getah, cat, dll
6. Mengetahui mana yang wajib (fardlu) dan mana yang sunat

4. Hal-hal yang membatalkan wudhu

1. Keluar sesuatu dari dubur dan qubul, misalnya buang air kecil / besar atau keluar angin
2. Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk, dan tidur nyenyak
3. Tersentuh kulit antara laki - laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup

4. Tersentuh kemaluan qubul atau dubur dengan telapak tangan atau dengan jari – jarinya yang tidak memakai tutup (walau kemaluannya sendiri).

5. Fardlu Wudhu

Fardlunya wudhu ada 6 perkara :

1. Niat : Ketika membasuh muka
2. Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri)
3. Membasuh kedua tangan sampai siku - siku
4. Mengusap sebagian rambut kepala
5. membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki
6. Tertib (Berturut - turut) artinya mendahulukan mana yang harus dahulu dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan.

6. Cara Berwudhu

Orang yang hendak mengerjakan sholat, wajib lebih dahulu berwudhu karena wudhu syarat sahnya sholat. Sebelum berwudhu kita harus membersihkan dahulu najis - najis yang ada pada badan kalau memang ada najis. Cara mengerjakan wudhu ialah :

1. Membasuh kedua telapak tangan sambil membaca basmallah .
2. Selesai membersihkan tangan kemudian kumur - kumur tiga kali sambil membersihkan gigi
3. selesai berkumur kemudian mencuci lubang hidung tiga kali

4. Selesai mencuci lubang hidung kemudian mencuci muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan ketelinga kiri, sambil niat berwudhu.
5. Setelah membasuh muka kemudian mencuci kedua belah tangan sampai siku - siku tiga kali.
6. Selesai mencuci kedua belah tangan kemudian menyapu sebagian rambut kepala tiga kali.
7. Selesai menyapu sebagian rambut kepala kemudian menyapu kedua belah telinga tiga kali.
8. Dan terakhir mencuci kedua belah kaki tiga kali dari / sampai mata kaki.²¹

f) Pembelajaran wudhu di TK

Pembelajaran wudhu di TK sebatas menirukan gerakan – gerakan wudhu, dari awal sampai akhir, baik yang didahulukan maupun yang diakhirkan. Sehingga diharapkan siswa TK dapat memahami tentang wudhu baik secara gerakan dan do'a secara urut dan benar, sehingga diharapkan siswa di TK sebatas menirukan gerakan – gerakan wudhu serta menghafal bacaan ketika berwudhu. Sehingga diharapkan siswa di TK dapat memahami tentang wudhu, baik gerakannya maupun bacaan dalam berwudhu. Teori tentang wudhu biasanya diberikan dengan menggunakan alat peraga berupa gambar. Dengan melihat gambar tersebut dan melihat contoh dari guru, siswa mempraktekkan gerakan wudhu satu per satu

²¹ Moh Rifa'I, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : CV Toha Putra, 2006), hal 16

dengan dipandu oleh guru. Apabila teori wudhu yang betul dan baik telah dimiliki siswa, maka guru harus mendemonstrasikan di depan siswa. Atau guru dapat memilih siswa yang paling terampil, kemudian di bawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara wudhu yang baik di depan teman – teman yang lain.²² Jika gerakan wudhu sudah dipahami oleh siswa, maka dilanjutkan dengan pengenalan dan penghafalan bacaan setelah wudhu. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami gerakan dan bacaan setelah wudhu, sehingga dalam prakteknya siswa dapat melaksanakan wudhu dengan lengkap. Penekanan dari pembelajaran wudhu adalah adanya kesadaran individu untuk melaksanakan wudhu diluar pembelajaran di sekolah.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan merupakan dugaan sementara yang mungkin benar atau salah serta sebenarnya dapat terbukti melalui data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diambil oleh peneliti adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman anak tentang tatacara berwudhu pada siswa kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang diterapkan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pemahaman anak

²² Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal 296

tentang tata cara berwudhu di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang. Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993 : 44). Sedangkan menurut Rapoport (1970, dalam Hopkins, 1993) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.²³ Adapun tujuan PTK adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas, dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori. Penggunaan atau utilisasi pengetahuan dan apabila saat berlangsung proses ternyata menghasilkan pengetahuan, maka keduanya tetap dikondisikan dan ditujukan kepada sasaran dasar penelitian tindakan kelas tadi (Elliot, 1991: 49).²⁴ Menurut Basuki Widodo (2003) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan serta refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang.²⁵

Pendekatan penelitian ini digunakan penulis untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh subyek penelitian sebelum dan sesudah penerapan

²³ Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal 11

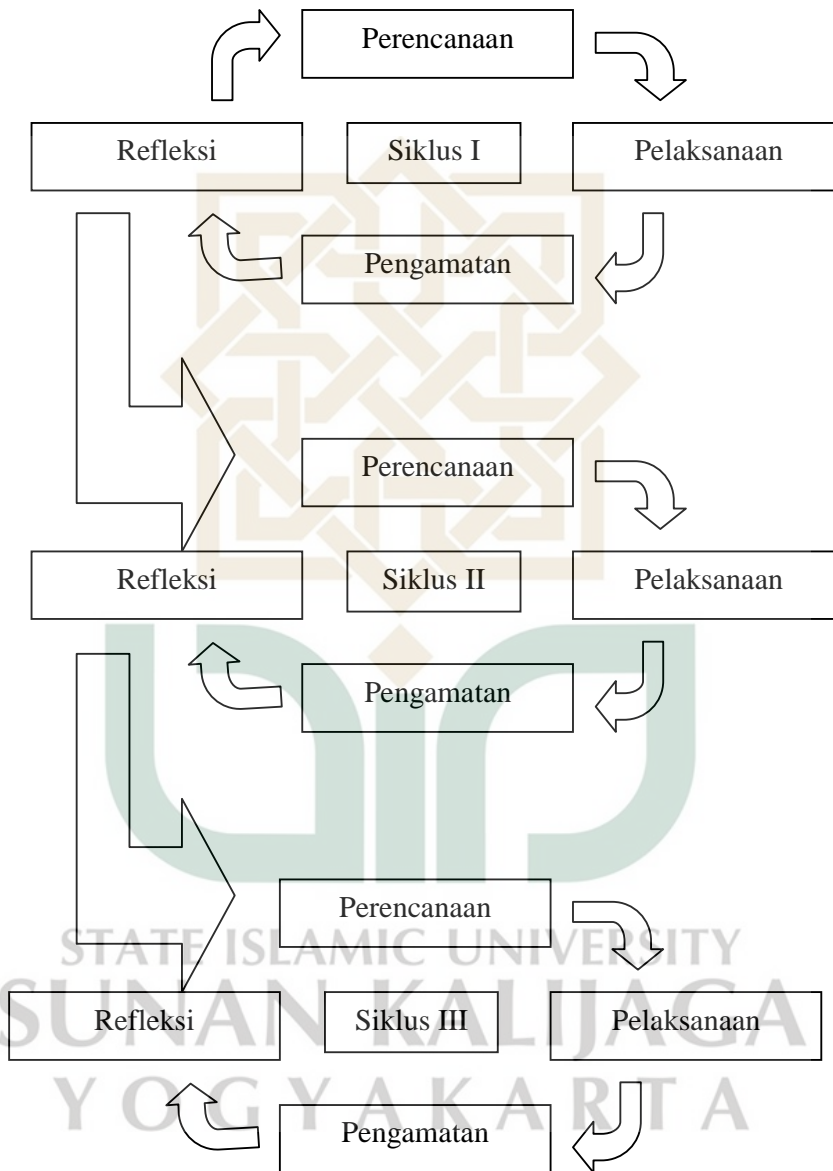
²⁴ *Ibid*, hal 75

²⁵ _____, *Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian*, (Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2008), hal 81

metode demonstrasi. Tahapan penting dalam penelitian kelas adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).



Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006 : 16) dapat digambarkan dengan model atau desain sebagai berikut :



2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang pada tanggal 1 November 2011 sampai dengan 3

November 2011. Karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan pemahaman anak tentang tatacara berwudhu melalui metode demonstrasi disertai alat peraga sebagai media pembelajaran.

3. Subyek Data Penelitian

Subyek yang akan diteliti pada tindakan kelas ini adalah siswa kelas B di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang tahun ajaran 2011/ 2012, yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 6 laki – laki dan 7 perempuan.

4. Prosedur Penelitian

Ditetapkan berupa penelitian tindakan kelas yang didasarkan pada permasalahan yang muncul pada pembelajaran wudhu di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung Magelang. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus dalam 3 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah di desain dalam faktor – faktor yang diselidiki. Pada awalnya peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang selama ini dilakukan; mengidentifikasi permasalahan, mendiskusikan dengan teman sejawat serta mengkaji teori maupun metode yang relevan.

Berdasarkan refleksi awal serta diskusi dengan teman sejawat tersebut, maka langkah yang dianggap paling tepat untuk meningkatkan pemahaman anak tentang tata cara berwudhu adalah metode demonstrasi.

Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan tindakan kelas ini meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan / observasi dan refleksi.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut :

a) Perencanaan

Kegiatan ini meliputi :

1. Peneliti menerapkan alternatif meningkatkan pemahaman anak tentang tata cara berwudhu.
2. Peneliti membuat perencanaan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Membuat dan melengkapi alat media pembelajaran.
4. Membuat lembar observasi

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

c) Pengamatan / Observasi

Dalam tahap ini, dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan mengamati siswa ketika melakukan praktek wudhu.

Menilai hasil tindakan dilihat dari hasil praktek siswa. Selain pengamatan oleh peneliti / guru sendiri, peneliti juga meminta guru yang lain untuk mengamati selama peneliti terlibat dalam

pembelajaran. Hal ini karena peneliti tidak memungkinkan melakukan sendiri juga untuk menjaga obyektifitas.

d) Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dikumpulkan dan di analisis dalam tahap ini. Berdasarkan pengamatan tersebut, guru dapat merefleksi diri sendiri tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siswa berikutnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus, 3 kali pertemuan sehingga penelitian tindakan kelas ini benar – benar akan bermanfaat dan meningkatkan pemahaman anak tentang tata cara berwudhu.

Langkah – langkah Penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan materi pembelajaran dengan mata pelajaran Fiqih dengan pokok bahasan : Pemahaman tentang wudhu, gerakan dan bacaan wudhu, dan juga mempersiapkan juga alat peraga berupa gambar gerakan wudhu.

b. Tindakan

Tindakan ini merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan, dalam tahap ini dilakukan proses belajar yaitu : appersepsi, pretes, pembelajaran dan evaluasi.

Pada tahap appersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam melaksanakan tindakan, guru akan menerapkan metode demonstrasi, peneliti akan mengajarkan materi dengan mengaitkan kejadian dalam kehidupan sehari – hari.

c. Observasi

Mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran berlangsung dengan sasaran yang diamati adalah mengaktifkan siswa dalam mempraktekkan tata cara berwudhu.

d. Refleksi

Menjelaskan secara keseluruhan hasil evaluasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dapat dijadikan suatu tindakan untuk mengadakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan metode demonstrasi. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan observer untuk mengetahui seberapa jauh, tindakan yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan

yang dilaksanakan itu sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

5. Teknik dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subyek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, untuk memperoleh informasi peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan :

1) Observasi

Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam memperoleh data penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran.

2) Metode Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan responden dengan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3) Dokumentasi

Ada beberapa macam dokumentasi yang dapat membantu dalam mengumpulkan data – data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, diantaranya :

Rencana Kegiatan Harian (RKH), catatan tentang siswa, bagian – bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data, maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menjadikan instrumen sebagai alat utama dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1) Gambar orang berwudhu

Gambar orang berwudhu diperlihatkan kepada siswa agar para siswa bisa mengetahui dan bisa menirukan gerakan yang ada di gambar.

2) Buku Bacaan Do'a

Dalam bacaan do'a, guru membacakan do'a setelah berwudhu dan para siswa mengikutinya

3) Pedoman wawancara

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, maka peneliti menyusun pedoman wawancara sesuai data yang dikumpulkan. Wawancara ini berupa pertanyaan yang terkait dengan aktifitas pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi.

4) Dokumentasi

Dokumentasi ini meliputi, foto – foto yang menggambarkan aktifitas mereka pada saat mengikuti pembelajaran.

5) Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yakni pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dinyatakan dalam bentuk data dan gambar, sedangkan data yang digunakan merupakan hasil wawancara dengan responden, data yang digunakan adalah berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan, strategi pembelajaran yang baru, aktifitas siswa, perhatian, motivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

7. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data pada sumber lain dan sumber tersebut mendukung atau paling sedikit tidak menyangkalnya. Secara esensial, penelitian kualitatif menggali data dari segala sumber dan data dari sumber yang satu dibandingkan atau didukung / cocok dengan data dari

sumber berikutnya dan seterusnya. Data yang sah dengan demikian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan derajat kepercayaan.²⁶

H. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini, terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Pada bagian awal terdiri dari : Halaman judul, halaman keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian isi skripsi, terdapat empat bab, dimana antara satu dengan yang lain memiliki keterkaitan dan merupakan satu kesatuan.

Adapun Bab I, terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung yang berisi tentang letak dan kondisi geografis, sejarah berdirinya, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Sumber Daya Pendidikan, Sarana dan Prasarana, kegiatan ekstrakurikuler dan Prestasi.

Bab III merupakan pembahasan yang memaparkan tentang kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, penerapan tindakan pada siklus I, siklus II, siklus III, yang masing – masing siklus, berisi tahap perencanaan, tahap

²⁶ *Ibid*,hal 253

pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman anak tentang tatacara berwudhu di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung.

Bab IV berisi Penutup yang meliputi, kesimpulan dari hasil penelitian, yang telah dilaksanakan serta saran – saran.

Pada bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang terkait dengan penelitian, yang terdiri dari Rencana Kegiatan Harian (RKH), Lembar observasi, panduan wawancara, Surat Keterangan telah melakukan penelitian, bukti seminar proposal, daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pengamatan dan penelitian pembelajaran sebelum diterapkan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Metode Demonstrasi diterapkan di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung pada siswa kelas B dalam meningkatkan pemahaman anak tentang tatacara Berwudhu untuk menindaklanjuti apa yang telah dilakukan oleh guru kelas yaitu menggunakan metode ceramah yang tidak ada tindak lanjutnya. Sehingga peneliti termotivasi untuk menerapkan metode demonstrasi, dengan harapan setelah diterapkannya metode demonstrasi tersebut siswa merasa senang dan mudah memahaminya, karena mereka bisa berpartisipasi langsung terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan metode demonstrasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yaitu :
 - a. Guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan, alat peraga yang akan digunakan.
 - b. Guru menjelaskan materi yang telah disiapkan (tentang tatacara berwudhu)
 - c. Guru mendemonstrasikan tentang tatacara berwudhu dengan sebaik – baiknya dan siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.

- d. Siswa ikut mempraktekkan penjelasan yang yang disampaikan oleh guru.
 - e. Apabila teori tentang tatacara berwudhu yang betul dan baik sudah dikuasai oleh siswa, kemudian guru memilih salah satu siswa yang sudah bisa. Kemudian dibawah bimbingan guru, siswa tersebut mendemonstrasikan tatacara berwudhu yang baik di depan teman – temannya.
 - f. Guru harus mengikuti langkah demi langkah dari setiap gerakan – gerakan siswa yang mendemonstrasikan gerakan wudhu tersebut, sehingga kalau ada segi – segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya. Kemudian guru memberikan contoh lagi tentang cara pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian – bagian yang masih dianggap kurang baik, lalu memperbaikinya. Hal ini akan memberikan kesan yang mendalam kepada siswa.
2. Sebelum diterapkannya metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran, pemahaman dan kreatifitas siswa di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung masih sangatlah kurang dan peserta didik masih pasif, hanya duduk manis mendengarkan saja karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tanpa ada tindak lanjut, bahkan ada 6 siswa yang sama sekali tidak mau mendengarkan, hanya bercerita sendiri dan bergurau, mengganggu temannya yang lain dan jika diberi pertanyaan tidak dijawab. Tetapi setelah diadakan penerapan metode demonstrasi, maka pemahaman anak

dapat diketahui melalui pengamatan proses pembelajaran dari setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti.

Pemahaman anak tentang tatacara berwudhu di BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung meningkat setelah diterapkannya metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Dari semula peserta didik yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar berjumlah 6 orang, setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi maka peserta didik yang tidak aktif tinggal 1 orang saja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan yaitu :

1. Pembelajaran dengan metode yang bervariasi akan dapat membangkitkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar dibanding hanya dengan ceramah yang monoton. Sebagai contoh penggunaan demonstrasi.
2. Penggunaan metode demonstrasi lebih memudahkan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman anak tentang tatacara berwudhu karena dengan begitu mereka tidak hanya mendengarkan saja tetapi mereka juga bisa mempraktekkan langsung.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, skripsi ini sudah terselesaikan, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, berkat hidayah Nya penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa umat manusia kepada jalan terang kehidupan. Walaupun demikian, peneliti sangat sadar, bahwa dalam penelitian

ini memerlukan penelitian lebih lanjut lagi, karena mengingat penelitian ini, jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis, bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu pendidikan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- _____, *Pedoman Penyusunan Proposal Penelitian*, Salatiga : STAIN Salatiga Press, 2008.
- Azizy Qodri A, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, Jakarta : Aneka Ilmu, 2004.
- Depdiknas, *Undang – undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, Bandung : Citra Umbara, 2005.
- Djarajat Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Fersal Amir Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Gema Insani, 1995.
- Gunarsa D Singgih, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : BPK Gunung Muria, 1995.
- Http : // Ahmad Sudrajat. Word Press. Com/ 2008/ 09/ 12/ Pendekatan Strategi. Metode Pembelajaran
- Http : // Al – Hafidz 84. Word Press. Com / 2009/ 10/ 26/ Pengertian Wudhu.
- Http : // Blogger. Kebumen. Info/ docs/ Pengertian Metode Praktik Langsung. Php.
- JJ Hasbuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1985.
- Mujiman Hari, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Pustaka Pelajar, 2007.
- Rifa'I Moh, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang : CV Toha Putra, 2006.
- Uno B Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Wawancara Kepala Sekolah BA Aisyiyah Sudimoro II Srumbung, Iin Yufiyati, Magelang : 2011
- Wiriadmadja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009.